BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat

Keberadaan SMKN 11 Bandung, diawali dengan berdirinya SMEA Cimahi sebagai Filial SMEA Negeri 1 Bandung pada tahun 1968, dengan menempati SMP Negeri 2 Cimahi, kemudian pindah menempati SD Utama Leuwi Gajah sampai dengan tahun 1969. Awal tahun 1970 sempat pindah menempati SMP Negeri 1 Cimahi sampai tanggal 1 April 1970. Sejak tanggal 1 April 1970 tersebut SMEA Cimahi mengawali sejarah baru menempati bangunan, yang semula diperuntukkan untuk Sekolah Teknik, berlokasi di jalan Budi Cilember, sampai Tanggal 30 Juli 1980, dengan SK Mendikbud No. 0207/0/1980, melepas status filialnya menjadi SMEA Negeri Cimahi.

Pada tanggal 7 April 1987 dengan SK Mendikbud RI (nomenklatur SMK), No. 036/0/1987 berubah nama menjadi SMKN 11 Bandung. Juni 2003, SMKN 11 Bandung membuka program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak, merupakan program *re-engenering* Dikmenjur. SMKN 11 Bandung berlokasi di jalan Budi Cilember, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Cicendo, berbatasan dengan Kota Cimahi. Jalan Budi terletak di Jalan Raya Cibeureum, dari arah Bandung, terletak sebelah kanan, setelah melewati jembatan Cimindi. Dari arah Jakarta, terdapat di sebelah kiri, sebelum jembatan Cimindi. Di Belakang Radio LITA Fm.

Berdasarkan SK Mendiknas No. : 3587/C5.3/Kep/KU/2007 tanggal 27 Juli 2007 SMKN 11 Bandung dinominasikan menjadi Rintisan Sekolah Berstandar Internasional. Tahun 2007 merupakan era baru dengan akan diterapkannya pencapaian visi lembaga berdasarkan profil Sekolah Berstandar Internasional.

Pada tanggal 03 Agustus 2008 memperoleh sertifikat ISO 9001:2000, dengan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000, SMKN 11 Bandung siap melayani dan melaksanakan peningkatan mutu sumber daya pendidikan yang mampu bersaing di era global.

b. Tugas Pokok dan Fungsi

1) Tugas Pokok

Melaksanakan proses diklat bagi peserta didik tingkat menengah kejuruan untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja dengan kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan standar kompetensi nasional Indonesia dan kebutuhan industri.

2) Fungsi SMKN 11 Bandung

a) Melaksanakan program diklat untuk meningkatkan mutu dan kompetensi peserta didik.
b) Melaksanakan pengembangan program diklat untuk peserta didik.
c) Melaksanakan peningkatan cara penyajian dan materi diklat.
d) Melaksanakan pengendalian dan evaluasi program diklat.
e) Melaksanakan urusan administrasi SMKN 11 Bandung.

c. Visi

Visi SMKN 11 Bandung dibangun dengan akronim SB3, yaitu ”Menjadi SMK Berwawasan Internasional, Berbudaya, Berbasis Teknologi Informasi”. Dalam pengertian:

1) Indikator keberhasilannya adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan berhasil meraih profil sekolah bertaraf internasional.
2) Menjunjung tinggi jati diri bangsa, yaitu bangsa Indonesia, dan keunikan budaya Jawa Barat.
3) Mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah melalui keunggulan kompetitif dibidang kompetensi ICT dan *entrepreuneur*.

d. Misi

Misi SMKN 11 Bandung disingkat SMK:

1) Siap memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi.
2) Mewujudkan proses pembelajaran bagi peserta didik dengan memberi keteladanan, memotivasi, mengilhami, memberdayakan, dan membudayakan.

3) Komitmen tinggi dan kreatif untuk menghasilkan tamatan yang cerdas, mandiri dan kompetitif dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.

e. Sistem Nilai

Dalam menjalankan aktivitasnya, semua pihak yang ada di lingkungan SMKN 11 Bandung berupaya menjungjung dan menerapkan nilai-nilai yang menjadi dasar dari setiap aktivitas keseharian. Nilai-nilai disingkat SEBELAS, yaitu:

1) *Service* terbaik untuk semua anggota organisasi dan *stake holder.*
2) Efisiensi dan efektivitas dalam mencapai visi, misi.
3) Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.
4) Empati kepada semua pihak.
5) Loyal terhadap komitmen.
6) Aktif mengembangkan diri sebagai masyarakat pembelajar.
7) *Smart* dalam menyelesaikan masalah.

f. Moto

Untuk memudahkan *learning process*, pencapaian visi misi dan tumbuhnya budaya yang diinginkan dimulai dengan menyederhanakan konsep nilai-nilai yang diinginkan dalam bentuk moto dan ungkapan bahasa yang dekat dengan sejarah budaya masyarakat Jawa Barat yaitu:

1) *"Reach The Progress By Teaching, Loving and Caring Each Other".*
   (Komitmen untuk maju, dengan landasan silih asah, silih asih, silih asuh)
2) Bersih Radius Satu Meter.

g. Bidang Studi Keahlian dan Program Studi Keahlian

Bidang Studi Keahlian di SMKN 11 Bandung ini terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1) Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen
   Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen SMKN 11 Bandung mempunyai 3 (tiga) program studi keahlian yaitu: Administrasi, Keuangan dan

Tata Niaga, yang terdiri atas kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Pemasaran.

2) Bidang Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Bidang Studi Keahlian Teknologi Komputer dan Informatika SMKN 11 Bandung mempunyai 1 (satu) program studi keahlian, yaitu: Teknik Komputer dan Informatika yang terdiri dari kompetensi keahlian Rekayasa Perangkat Lunak, Multi Media dan Teknik Komputer dan Jaringan.

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden

Pada penelitian ini angket disebarkan ke responden penelitian yang berjumlah 39 lulusan. Data yang telah terkumpul dari responden dapat ditampilkan dengan menggunakan analisis frekuensi, sehingga dapat diperoleh gambaran dan pendeskripsian data dari jenis kelamin dan usia sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Lulusan Angkatan 2014/2015 Program Keahlian Administrasi Perkantoran	
		Frekuensi	Presentasi
1.	Laki-laki	2	5.1%
2.	Perempuan	37	94.9%
Jumlah		**39**	**100%**

Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket Penelitian, 2015.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa responden yang berasal dari lulusan angkatan 2014/2015 pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung yang sudah bekerja didominasi berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 37 orang dengan presentase 94.9% sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2 orang dengan presentase 5.1%. Selanjutnya gambaran responden berdasarkan karakteristik usia dicantumkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karateristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Lulusan Angkatan 2014/2015 Program Keahlian Administrasi Perkantoran	
		Frekuensi	Presentasi
1.	16 tahun	2	5.1%
2.	17 tahun	13	33.3%
3.	18 tahun	24	65.6%
Jumlah		**39**	**100%**

Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket Penelitian, 2015.

Berdasarkan karakteristik usia dari tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa lulusan angkatan 2014/2015 Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung yang sudah bekerja didominasi oleh usia 18 tahun dengan presentase 65.6%.

4.1.3 Gambaran Variabel Penelitian

Untuk mengetahui gambaran empirik tentang bagaimana sikap, pendapat, dan persepsi lulusan terhadap variabel Kompetensi Siswa dan Daya Saing Lulusan di SMKN 11 Bandung, terlebih dahulu dibuatkan suatu ukuran standar sebagai pembanding yaitu dengan menetapkan skor kriterium dengan menggunakan langkah-langkah menurut Sambas A. Muhidin dan Maman Abdurrahman (2007:146) adalah sebagai berikut:

a) Menentukan jumlah Skor Kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

   SK = ST – SR

   Keterangan:

   ST = Skor Tinggi

   SR = Skor Rendah

b) Tentukan lebar interval dengan rumus:

   Lebar Interval = SK : ST

c) Menetapkan batas rendah dan batas atas.

Berdasarkan hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti di bawah ini.

Skor kriterium antara lain seperti di bawah ini.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Skor Kriterium

No.	Skor Kriterium	Kategori	Penafsiran
1.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Buruk
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Buruk
3.	2,60 – 3,39	Sedang	Cukup
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Baik
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2015.

Variabel yang diteliti adalah Kompetensi Siswa (X) dan Daya Saing Lulusan (Y). Seperti yang dipaparkan pada BAB I, rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran dan adakah pengaruh antara Kompetensi Siswa dan Daya Saing Lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung. Adapun masing-masing indikator dideskripsikan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel yang diteliti antara lain sebagai berikut:

4.1.3.1 Kompetensi Siswa

Deskripsi variabel Program kompetensi siswa diperoleh melalui perhitungan terhadap skor jawaban berdasarkan persepsi responden. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Tanggapan Responden

Variabel Kompetensi Siswa (X)			
Indikator	**Item**	**Rata-Rata**	**Kategori**
Mengingat	1-3	3.18	Sedang
Pemahaman	4	3.03	Sedang
Penerapan	5-6	3.14	Sedang
Analisis	7-9	3.11	Sedang
Menirukan	10-11	3.10	Sedang
Memanipulasi	12	3.26	Sedang
Pengalamiahan	13-14	3.08	Sedang
Artikulasi	15	2.95	Sedang
Menerima	16-17	3.06	Sedang
Menanggapi	18	3.18	Sedang
Menilai	19	3.23	Sedang
Mengorganisasi	20	2.74	Sedang
	Rata-Rata	**3,09**	Sedang

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Rekapitulasi hasil skoring di atas secara lebih jelas digambarkan pada Gambar 4.1. Jika dilihat dari Gambar 4.1, menunjukkan rata-rata 3,09 apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi siswa yang telah lulus di SMKN 11 Bandung pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran dipersepsi cukup.

Variabel Kompetensi Siswa dalam penelitian ini diukur melalui 3 dimensi, 12 indikator, dan 20 ukuran. Masing-masing dimensi mencakup indikator dan ukuran yang berbeda-beda. Dimensi pengetahuan terdiri dari indikator (1) mengingat, yang mencakup ukuran mengidentifikasi, menyebutkan, dan menjelaskan (2) pemahaman, yang mencakup ukuran mengemukakan (3) penerapan, yang mencakup ukuran mengoperasikan dan memproses, serta (4) analisis, yang mencakup ukuran memaksimalkan, merinci, dan mengorelasikan. Dimensi keterampilan terdiri dari indikator (1) menirukan, yang mencakup ukuran mengumpulkan dan mendistribusikan, (2) memanipulasi, yang mencakup ukuran mengimplementasikan, (3) pengalamiahan, yang mencakup ukuran memproduksi dan mengoperasikan, serta (4) artikulasi, mencakup ukuran mengelola. Dimensi sikap terdiri dari indikator (1) menerima, yang mencakup ukuran memberi dan meminati, (2) menanggapi, yang mencakup ukuran melaporkan, (3) menilai, yang mencakup ukuran memperjelas, serta (4) mengorganisasi, mencakup ukuran menata.

Gambar 4.1
Skor Rata-Rata Setiap Indikator Variabel Kompetensi Siswa

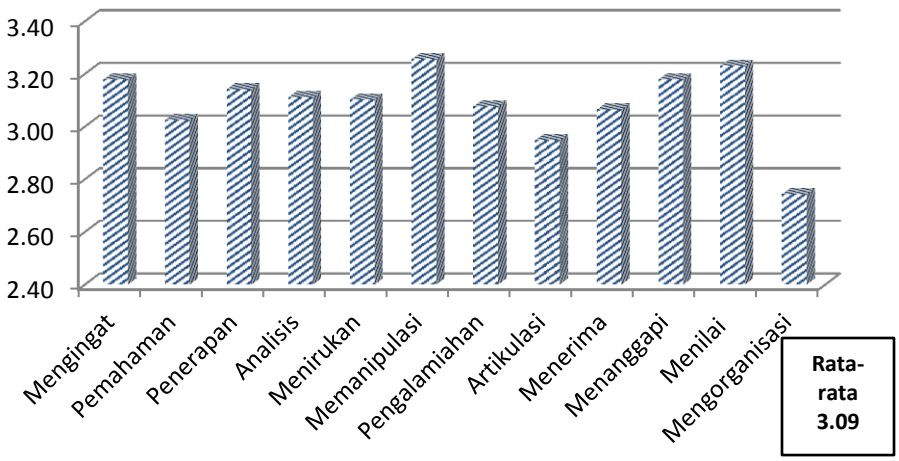

Sumber: Skor Jawaban Responden

Rrincian dan deskripsi indikator-indikator pada variabel Kompetensi Siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Mengingat

Indikator ini diukur melalui 3 item angket, yaitu nomor 1, 2, dan 3. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Kecenderungan Jawaban Responden Indikator Mengingat

Pengetahuan								
Mengingat								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Mengidentifikasi	1	0	6	15	17	1	39	3.33
Menjelaskan	2	3	8	10	17	1	39	3.13
Menyebutkan	3	1	8	17	13	0	39	3.08
Jumlah		4	22	42	47	2	117	**3.18**
Persentase		3%	19%	36%	40%	2%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada Tabel di atas, mengenai skor jawaban responden, untuk indikator mengingat terpusat pada alternatif jawaban setuju (skor 4), yaitu 40% dengan jumlah 47. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator mengingat ini sebesar 3,18. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada Tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi siswa untuk indikator mengingat pada lulusan saat berstatus siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup. Jumlah skor tertinggi ada pada item nomor satu yaitu ukuran tentang mengidentifikasi dengan rata-rata skor 3,33, sedangkan skor terendah ada pada item nomor tiga yaitu ukuran tentang menyebutkan dengan rata-rata skor 3,08.

2) Pemahaman

Indikator ini diukur melalui 1 item angket, yaitu nomor 4. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kecenderungan Jawaban Responden Indikator Pemahaman

Pengetahuan								
Pemahaman								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Mengemukakan	4	1	9	18	10	1	39	3.03
Jumlah		1	9	18	10	1	39	**3.03**
Persentase		3%	23%	46%	26%	3%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator pemahaman terpusat pada alternatif jawaban kurang setuju (skor 3), yaitu 46% dengan jumlah 18. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator pemahaman ini sebesar 3,03. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi siswa untuk indikator pemahaman pada lulusan saat berstatus siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 11 Bandung dipersepsikan cukup.

3) Penerapan

Indikator ini diukur melalui 2 item angket, yaitu nomor 5 dan 6. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kecenderungan Jawaban Responden Indikator Penerapan

Pengetahuan								
Penerapan								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Mengoperasikan	5	0	9	15	14	1	39	3.18
Memproses	6	2	3	24	9	1	39	3.10
Jumlah		2	12	39	23	2	78	**3.14**
Persentase		3%	15%	50%	29%	3%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator penerapan terpusat pada alternatif jawaban kurang

Setuju (skor 3), yaitu 50% dengan jumlah 39. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator penyelenggaraan ini sebesar 3,14. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada diantara pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi siswa untuk indikator penerapan pada lulusan saat berstatus siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup. Jumlah skor tertinggi ada pada item nomor lima yaitu ukuran tentang mengoperasikan dengan skor rata-rata 3,18, sedangkan skor terendah ada pada item nomor enam yaitu ukuran tentang memproses dengan skor rata-rata 3,10.

4) Analisis

Indikator ini diukur melalui 3 item angket, yaitu nomor 7,8, dan 9. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kecendrungan Jawaban Respnden Indikator Analisis

Pengetahuan								
Analisis								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Memaksimalkan	7	0	4	19	15	1	39	3.33
Merinci	8	4	11	8	15	1	39	2.95
Mengorelasikan	9	1	7	20	11	0	39	3.05
Jumlah		5	22	47	41	2	117	**3.11**
Persentase		4%	19%	40%	35%	2%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator analisis terpusat pada alternatif jawaban kurang setuju (skor 3), yaitu 40% dengan jumlah 47. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator analisis ini sebesar 3,11. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi siswa untuk indikator analisis pada lulusan saat berstatus siswa, Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup. Jumlah skor tertinggi ada pada item nomor 7 yaitu ukuran tentang memaksimalkan dengan skor rata-rata 3,33, sedangkan skor terendah ada pada item nomor 8 yaitu ukuran tentang merinci dengan skor rata-rata 2,95.

5) Menirukan

Indikator ini diukur melalui 2 item angket, yaitu nomor 10 dan 11. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kecenderungan Jawaban Responden Indikator Menirukan

Keterampilan								
Menirukan								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Mengumpulkan	10	1	8	17	6	7	39	3.26
Mendistribusikan	11	3	8	17	10	1	39	2.95
Jumlah		4	16	34	16	8	78	**3.10**
Persentase		5%	21%	44%	21%	10%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator menirukan terpusat pada alternatif jawaban kurang setuju (skor 3), yaitu 44 % dengan jumlah 34. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator menirukan ini sebesar 3,10. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi siswa untuk indikator menirukan pada lulusan saat berstatus siswa, Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup. Jumlah skor tertinggi ada pada item nomor 10 yaitu ukuran tentang mengumpulkan dengan skor rata-rata 3,26. Sedangkan skor terendah ada pada item nomor 11 yaitu ukuran tentang mendistribusikan dengan skor rata-rata 2,95.

6) Memanipulasi

Indikator ini diukur melalui 5 item angket, yaitu nomor 12. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kecenderungan Jawaban Responden Indikator Memanipulasi

Keterampilan								
Memanipulasi								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Mengimplementasikan	12	1	8	20	0	10	39	3.26
Jumlah		1	8	20	0	10	39	**3.26**
Persentase		3%	21%	51%	0%	26%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator mengimplementasikan terpusat pada alternatif jawaban kurang setuju (skor 3), yaitu 51 % dengan jumlah 20. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator evaluasi ini sebesar 3,26. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi siswa untuk indikator mengimplementasikan pada lulusan saat berstatus siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup.

7) Pengalamiahan

Indikator ini diukur melalui 2 item angket, yaitu nomor 13 dan 14. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kecenderungan Jawaban Responden Indikator Pengalamiahan

Keterampilan								
Pengalamiahan								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Memproduksi	13	2	7	11	19	0	39	3.21
Mengoperasikan	14	1	10	19	8	1	39	2.95

Keterampilan							
Pengalamiahan							
Jumlah	3	17	30	27	1	78	**3.08**
Persentase	4%	22%	38%	35%	1%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator pengawasan terpusat pada alternatif jawaban kurang setuju (skor 3), yaitu 38 % dengan jumlah 30. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator Pengalamiahan ini sebesar 3,08. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi siswa untuk indikator pengalamiahan pada lulusan saat berstatus siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup. Jumlah skor tertinggi ada pada item nomor 14 yaitu ukuran tentang memproduksi dengan skor rata-rata 3,29. Sedangkan skor terendah ada pada item nomor 13 yaitu ukuran tentang mengoprasikan dengan skor rata-rata 2,95.

8) Artikulasi

Indikator ini diukur melalui 1 item angket, yaitu nomor 15. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kecenderungan Jawaban Responden Indikator Artikulasi

Keterampilan								
Artikulasi								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Mengelola	15	2	14	7	16	0	39	2.95
Jumlah		2	14	7	16	0	39	**2.95**
Persentase		5%	36%	18%	41%	0%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator artikulasi terpusat pada alternatif jawaban setuju (skor

4), yaitu 41 % dengan jumlah 16. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator artikulasi ini sebesar 2,95. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi siswa untuk indikator artikulasi pada lulusan saat berstatus siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup.

9) Menerima

Indikator ini diukur melalui 2 item angket, yaitu nomor 16 dan 17. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kecenderungan Jawaban Responden Indikator Menerima

Sikap								
Menerima								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Memberi	16	2	10	12	15	0	39	3.03
Meminati	17	3	9	12	11	4	39	3.10
Jumlah		5	19	24	26	4	78	**3.06**
Persentase		6%	24%	31%	33%	5%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator menerima terpusat pada alternatif jawaban kurang setuju (skor 3), yaitu 33 % dengan jumlah 26. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator menerima ini sebesar 3,06. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi siswa untuk indikator menerima pada lulusan saat berstatus siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup. Jumlah skor tertinggi ada pada item nomor 17 yaitu ukuran tentang meminati dengan skor rata-rata 3,10.

Sedangkan skor terendah ada pada item nomor 16 yaitu ukuran tentang memberi dengan skor rata-rata 3,03.

10) Menanggapi

Indikator ini diukur melalui 5 item angket, yaitu nomor 18. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Kecenderungan Jawaban Responden Indikator Menanggapi

Sikap								
Menanggapi								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Melaporkan	18	1	11	15	4	8	39	3.18
Jumlah		1	11	15	4	8	39	**3.18**
Persentase		3%	28%	38%	10%	21%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator menanggapi terpusat pada alternatif jawaban kurang setuju (skor 3), yaitu 38 % dengan jumlah 15. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator evaluasi ini sebesar 3,18. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi siswa untuk indikator menanggapi pada lulusan saat berstatus siswa Program keahlian Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup.

11) Menilai

Indikator ini diukur melalui 1 item angket, yaitu nomor 19. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Kecenderungan Jawaban Responden Indikator Menilai

Sikap
Menilai

Ukuran	No. Item	Alternatif Jawaban					Jumlah	Rata-rata skor /item
		1	2	3	4	5		
Memperjelas	19	2	2	21	13	1	39	3.23
Jumlah		2	2	21	13	1	39	**3.23**
Persentase		5%	5%	54%	33%	3%	100%	

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator menilai terpusat pada alternatif jawaban kurang setuju (skor 3), yaitu 54% dengan jumlah 21. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator menilai ini sebesar 3,23. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi siswa untuk indikator menilai pada lulusan saat berstatus siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup.

12) Mengorganisasi

Indikator ini diukur melalui 1 item angket, yaitu nomor 20. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Kecenderungan Jawaban Responden Indikator Mengorganisasi

Sikap								
Mengorganisasi								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Menata	20	4	13	12	9	1	39	2.74
Jumlah		4	13	12	9	1	39	**2.74**
Persentase		10%	33%	31%	23%	3%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator mengorganisasi terpusat pada alternatif jawaban tidak setuju setuju (skor 2), yaitu 33 % dengan jumlah 13. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator mengorganisasi ini sebesar 2,74. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor

Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi siswa untuk indikator mengorganisasi pada lulusan saat berstatus siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup.

1.1.3.2 Daya Saing Lulusan

Deskripsi variabel daya saing lulusan diperoleh melalui perhitungan terhadap skor jawaban responden. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Daya Saing Lulusan

Variabel Daya Saing Lulusan (Y)			
Indikator	**Item**	**Rata-rata**	**Kategori**
Kualitas Kerja	1-2	2,94	Sedang
Kuantitas Kerja	3-5	2,98	Sedang
Pengetahuan Tentang Pekerjaan	6-7	3.13	Sedang
Kreativitas	8-10	2,96	Sedang
Kerjasama	11-12	3.29	Sedang
Kesadaran	13-14	2,94	Sedang
Inisiatif	15-16	3,41	Tinggi
Kualitas diri	17-20	2,96	Sedang
Rata-Rata		**3.08**	Sedang

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Rekapitulasi hasil skoring di atas secara lebih jelas digambarkan pada Gambar berikut:

Gambar 4.2
Skor Rata-Rata Setiap Indikator Variabel Daya Saing Lulusan

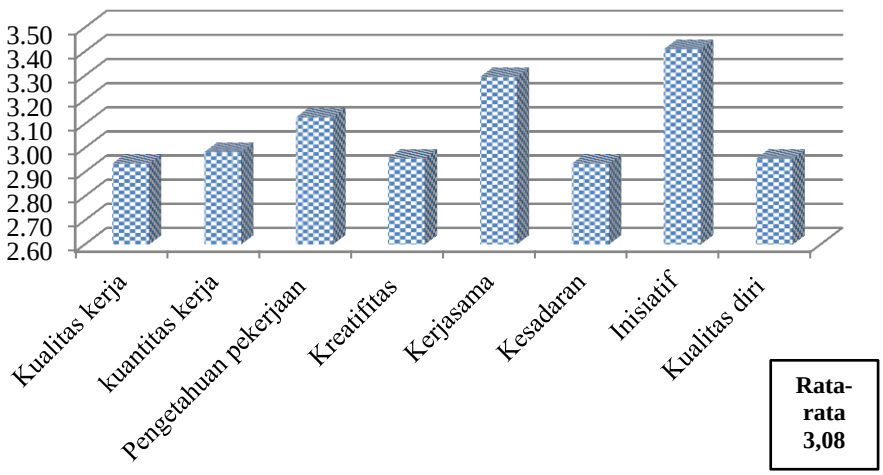

Sumber: Skor Jawaban Responden

Gambar 4.2 menunjukkan skor rata-rata 3,08 apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka sebesar itu berada diantara 2,60 – 3,39 berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup. Variabel daya saing lulusan dalam penelitian ini diukur melalui 1 dimensi (kinerja), 8 indikator dan 20 ukuran. Masing-masing indikator dan ukurannya adalah: (1) kualitas kerja, dengan ukuran pencapaian standar kualitas dan ketelitian, (2) kuantitas kerja, dengan ukuran penyelesaian kerja, penyelesaian tugas, dan ketepatan waktu, (3) pengetahuan tentang pekerjaan, dengan ukuran komunikasi dan percaya diri (4) kreativitas, dengan ukuran kreatif dalam bekerja, mampu mengemukakan pendapat dan mampu memunculkan ide, (5) kerjasama, dengan ukuran memiliki kesediaan bekerjasama, dan memiliki kepercayaan bekerjasama, (6) kesadaran, memiliki kesediaan bekerja saat pimpinan tidak ada, dan memiliki kesadaran memanfaatkan waktu luang, (7) inisiatif, dengan ukuran penyelesaian tugas tanpa intruksi, dan semangat menyelesaikan tugas baru, serta (8) kualitas diri, dengan ukuran memiliki kepuasan atas pekerjaan yang telah dilakukan, kesediaan menerima saran dan kritik, disiplin bekerja, dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Berikut ini disajikan skor rata-rata dari indikator-indikator yang telah diukur.

1) Kualitas Kerja

Indikator ini diukur melalui 2 item angket, yaitu nomor 1, dan 2. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Kualitas Kerja

Kinerja								
Kualitas kerja								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Pencapaian standar kualitas	1	2	9	14	13	1	39	3,05
Ketelitian	2	7	8	12	9	3	39	2,82

Jumlah	9	17	26	22	4	78	**2,94**
Persentase	12%	22%	33%	28%	5%	100%	

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator kualitas kerja terpusat pada alternatif jawaban kurang setuju (skor 3), yaitu 33% jumlah 26. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator ini sebesar 2,94. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka sebesar itu berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat daya saing lulusan untuk indikator kualitas kerja pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup. Jumlah skor tertinggi ada pada item nomor satu yaitu ukuran tentang pencapaian standar kualitas dengan skor rata-rata 3,05, sedangkan skor terendah ada pada item nomor dua yaitu ukuran tentang ketelitian dengan skor rata-rata 2,82.

2) Kuantitas Kerja

Indikator ini diukur melalui 3 item angket, yaitu nomor 3, 4, dan 5. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Kualitas Kerja

Kinerja								
Kuantitas kerja								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Penyelesaian kerja	3	5	9	14	10	1	39	2,82
Penyelesaian tugas	4	1	5	27	2	4	39	3,08
Ketepatan waktu	5	3	8	14	12	2	39	3,05
Jumlah		9	22	55	24	7	117	**2,98**
Persentase		8%	19%	47%	21%	6%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator kuantitas kerja terpusat pada alternatif jawaban kurang setuju (skor 3), yaitu 47 % dengan jumlah 55. Skor rata-rata jawaban responden

untuk indikator kuantitas kerja ini sebesar 2,98. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat daya saing lulusan untuk indikator kuantitas kerja pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup. Jumlah skor tertinggi ada pada item nomor empat yaitu ukuran tentang penyelesaian tugas dengan skor rata-rata 3,08, sedangkan skor terendah ada pada item nomor tiga yaitu ukuran tentang penyelesaian kerja dengan skor rata-rata 2,82.

3) Pengetahuan Tentang Pekerjaan

Indikator ini diukur melalui 2 item angket, yaitu nomor 6, dan 7. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Pengetahuan Tentang Pekerjaan

Kinerja								
Pengetahuan tentang pekerjaan								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Kumunikasi	6	4	6	21	8	0	39	2,85
Percaya Diri	7	1	5	20	3	10	39	3,41
Jumlah		5	11	41	11	10	78	**3,13**
Persentase		6%	14%	53%	14%	13%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator pengetahuan tentang pekerjaan terpusat pada alternatif jawaban kurang setuju (skor 3), yaitu 53% dengan jumlah 41. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator pengetahuan tentang pekerjaan ini sebesar 3,13. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat daya saing lulusan untuk indikator pengetahuan tentang pekerjaan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup. Jumlah skor tertinggi ada pada item nomor tujuh yaitu ukuran tentang percaya diri dengan skor rata-rata sebesar 3,41, sedangkan skor terendah ada pada item nomor enam yaitu ukuran tentang percaya diri dengan skor rata-rata 2,85.

4) Kreativitas

Indikator ini diukur melalui 3 item angket, yaitu nomor 8, 9, dan 10. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Kreativitas

Kinerja								
Kreativitas								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Kreatif dalam bekerja	8	2	8	19	8	2	39	3,00
Mampu mengemukakan pendapat	9	1	7	14	15	2	39	3,26
Mampu memunculkan ide	10	5	11	17	6	0	39	2,62
Jumlah		8	26	50	29	4	117	**2,96**
Persentase		7%	22%	43%	25%	3%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator kreativitas terpusat pada alternatif jawaban kurang setuju (skor 3), yaitu 43% dengan jumlah 50. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator kreativitas ini sebesar 2,96. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat daya saing lulusan untuk indikator kreativitas pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup. Jumlah skor tertinggi ada pada item nomor sembilan yaitu ukuran tentang mampu mengemukakan pendapat dengan skor rata-rata 3,26,

sedangkan skor terendah ada pada item nomor sepuluh yaitu ukuran tentang mampu memunculkan ide dengan skor rata-rata 2,96.

5) Kerjasama

Indikator ini diukur melalui 2 item angket, yaitu nomor 11, dan 12. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.22
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Kerjasama

Kinerja								
Kerjasama								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Memiliki kesediaan bekerjasama	11	0	3	12	19	5	39	3,67
Memiliki kepercayaan bekerjasama	12	1	12	15	11	0	39	2,92
Jumlah		1	15	27	30	5	78	**3,29**
Persentase		1%	19%	35%	38%	6%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator kerjasama terpusat pada alternatif jawaban setuju (skor 4), yaitu 38% dengan jumlah 30. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator kerjasama ini sebesar 3,29. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat daya saing lulusan untuk indikator kerjasama pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup. Jumlah skor tertinggi ada pada item nomor sebelas yaitu ukuran tentang memiliki kesediaan bekerjasama dengan skor rata-rata 3,67, sedangkan skor terendah ada pada item nomor dua belas yaitu ukuran tentang memiliki kepercayaan bekerjasama dengan skor rata-rata 2,92.

6) Kesadaran

Indikator ini diukur melalui 2 item angket, yaitu nomor 13, dan 14 Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.23
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Kesadaran

Kinerja								
Kesadaran								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Memiliki kesediaan bekerja saat pimpinan tidak ada	13	3	10	13	11	2	39	2.97
Memiliki kesadaran memanfaatkan waktu luang	14	2	7	26	1	3	39	2.90
Jumlah		5	17	39	12	5	78	**2.94**
Persentase		6%	22%	50%	15%	6%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator kesadaran terpusat pada alternatif jawaban kurang setuju (skor 3), yaitu 50% dengan jumlah 39. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator kesadaran ini sebesar 2,94. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat daya saing lulusan untuk indikator kesadaran pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi buruk. Jumlah skor tertinggi ada pada item nomor tiga belas yaitu ukuran tentang memiliki kesadaran memanfaatkan waktu luang dengan skor rata-rata 2,97, sedangkan skor terendah ada pada item nomor empat belas yaitu ukuran tentang memiliki kesadaran memanfaatkan waktu luang dengan skor rata-rata 2,90.

7) Inisiatif

Indikator ini diukur melalui 2 item angket, yaitu nomor 15, dan 16. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.24
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Inisiatif

Kinerja								
Inisiatif								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Penyelesaian tugas tanpa intruksi	15	1	3	8	19	8	39	3,77
Semangat menyelesaikan tugas baru	16	3	3	24	7	2	39	3,05
Jumlah		4	6	32	26	10	78	**3,41**
Persentase		5%	8%	41%	33%	13%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator inisiatif terpusat pada alternatif jawaban kurang setuju (skor 3), yaitu 41% dengan jumlah 32. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator kerjasama ini sebesar 3,41. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat daya saing lulusan untuk indikator inisiatif pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi baik. Jumlah skor tertinggi ada pada item lima belas yaitu ukuran tentang penyelesaian tugas tanpa intruksi dengan skor rata-rata 3,77, sedangkan skor terendah ada pada item nomor enam belas yaitu ukuran tentang semangat penyelesaian tugas baru dengan skor rata-rata 3,05.

8) Kualitas Diri

Indikator ini diukur melalui 4 item angket, yaitu nomor 17, 18, 19 dan 20. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.25
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Kualitas Diri

Kinerja								
Kualitas diri								
Ukuran	**No. Item**	**Alternatif Jawaban**					**Jumlah**	**Rata-rata skor /item**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Kepuasan atas pekerjaan yang telah dilakukan	17	2	8	13	15	1	39	3,13
Kesedian menerima saran & kritik	18	3	9	15	11	1	39	2,95
Disiplin kerja	19	3	3	24	8	1	39	3,03

Patuh terhadap peraturan yang berlaku	20	7	10	11	9	2	39	2,72
Jumlah		15	30	63	43	5	156	**2,96**
Persentase		10%	19%	40%	28%	3%	100%	

Sumber: Skor Jawaban Responden.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel di atas mengenai skor jawaban responden, untuk indikator Kualitas diri terpusat pada alternatif jawaban kurang kurang setuju (skor 3), yaitu 40% dengan jumlah 63. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator kualits diri ini sebesar 2,96. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.3 tentang Rekapitulasi Skor Kriterium, angka tersebut berada pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat daya saing lulusan untuk indikator inisiatif pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup. Jumlah skor tertinggi ada pada item tujuh belas yaitu ukuran tentang kepuasan atas pekerjaan yang telah dilakukan dengan skor rata-rata 3,13, sedangkan skor terendah ada pada item dua puluh yaitu ukuran tentang patuh terhadap peraturan yang berlaku dengan skor rata-rata 2,72.

1.1.4 Pengujian Persyaratan Teknik Analisis Data

Sebelum hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis data untuk uji hipotesis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

4.1.4.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan distribusi data, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan bantuan *Software Microsoft Office Excel 2010.* Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kriteria dalam uji *Liliefors* ini apabila nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka data penelitian berdistribusi normal sedangkan apabila $D_{hitung} > D_{tabel}$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

1. Uji Normalitas Variabel X (Kompetensi Siswa)

Hasil perhitungan data melalui uji *Liliefors* pada variabel x (kompetensi siswa) diperoleh nilai D_{hitung} sebesar = 0,0115, dan nilai D_{tabel} pada $\alpha = 0,05$

sebesar D_{tabel} = 0,1419. Hasil ini menunjukan bahwa data variabel x (kompetensi siswa) dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Variabel Y (Daya Saing Lulusan)

Hasil perhitungan data melalui uji *Liliefors* pada variabel y (daya saing lulusan) diperoleh nilai D_{hitung} sebesar = 0,1382, dan nilai D_{tabel} pada α = 0,05 sebesar D_{tabel} = 0,1419. Hasil ini menunjukan bahwa data variabel y (daya saing lulusan) dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel berikut menampilkan rekapitulasi hasil uji normalitas data pada setiap variabel penelitian.

Tabel 4.26
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	D_{hitung}	D_{tabel}	Kesimpulan
1.	Kompetensi Siswa	0,0115	0,1419	Normal
2.	Daya Saing Lulusan	0.1382	0,1419	Normal

Sumber: Hasil pengolahan data

4.1.2.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Barlett, dengan bantuan *Software Microsoft Office Excel 2010*, Sambas A. Muhidin (2010:96).

$$X^2 = (\ln 10)[B - (\sum db.\, log S_i^2)]$$

Dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = n-1 = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2)\ (\sum db_i)$

S^2_{gab} = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db\, S_i^2}{\sum db}$

Adapun hasil uji homogenitas data pada setiap variabel penelitian sebagai berikut:

1. Uji Homogenitas Variabel X (Kompetensi Siswa)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai hitung X^2(chi hitung) = 0,0983 dan nilai tabel X^2 pada α = 0,05 sebesar X^2(chi tabel) = 11,0705 maka dapat dinyatakan bahwa 0,0983 < 11,0705. Hasil ini menunjukan data variabel x (kompetensi siswa) dalam penelitian ini berdistribusi homogen.

2. Uji Homogenitas Variabel Y (Daya Saing Lulusan)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai hitung X2(chi hitung) = 0,098729 dan nilai tabel X2 pada α = 0,05 sebesar X2(chi tabel) = 11,070498 maka dapat dinyatakan bahwa 0,098729 < 11,070498. Hasil ini menunjukan data variabel y (daya saing lulusan) dalam penelitian ini berdistribusi homogen.

Tabel berikut menampilkan rekapitulasi hasil uji homogenitas data pada setiap variabel penelitian.

Tabel 4.27
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

No.	Variabel	χ^2 (chi hitung)	χ^2 (chi tabel)	Kesimpulan
1.	Kompetensi Siswa	0,0983	11,0705	Data Berdistribusi Homogen
2.	Daya Saing Lulusan	0,098729	11,070498	Data Berdisitribusi Homogen

Sumber: Hasil pengolahan data

4.1.2.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas secara linier. Uji linier dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Perhitungan uji kelinieran dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software Microsoft Office Excel 2010.* Apabila data bersifat linier maka perhitungan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, maka akan diperoleh hasil uji linieritas sebagai berikut ini.

Hasil perhitungan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengujian linieritas X dan Y diperoleh F_{hitung} sebesar -0,9495 dengan nilai $RJK_{reg(a)}$ sebesar 145363.1026 Nilai $RJK_{reg(b/a)}$ sebesar 434.3486015. Nilai RJK_{tc} sebesar 260550.0292. Nilai RJK_E sebesar 274415.7965. Nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 95% atau α 5% dan db TC = k - 2 = 22 - 2 = 20 dan db E = n - k = 39 - 20 = adalah $F_{(0,05)(20)(19)}$ = 0.4679. Dengan demikian nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (-0.9495 < 0.4679). Hasil ini menunjukan variabel x (kompetensi siswa) atas variabel y (daya saing lulusan) adalah bersifat linier.

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas maka diketahui variabel terikat mempunyai linieritas dengan data pada variabel bebas. Hasil ini memberikan makna bahwa pengolahan data memungkinkan dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik.

4.1.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil uji hipotesis terhadap hipotesis statistik dan penelitian. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan bantuan *Software Microsoft Office Excel 2010.* Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi siswa terhadap daya saing lulusan, penulis menggunakan uji hipotesis yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah uji linieritas regresi sederhana sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1.

   $H_0 : \beta = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh positif kompetensi siswa terhadap daya saing lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung.

   $H_1 : \beta \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh positif kompetensi siswa terhadap daya saing lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung.

2. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α *(lefel of significant α).*

   Adapun kriteria untuk pengujian persamaan regresi adalah tolak H_0 jika probabilitas lebih kecil dari pada α = 0,05, maka dapat disimpulkan

koefisien regresi signifikan, atau kompetensi siswa benar-benar berpengaruh secara signifikan daya saing lulusan. Artinya H_0 yang diajukan diterima pada $\alpha = 0{,}05$.

3. Menghitung nilai F (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan data yang telah dikonversikan melalui MSI pada *Software Microsoft office Excel 2010*).

   Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan, dimana uji signifikansi dapat dilakukan dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

   a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($Jk_{reg(a)}$) dengan rumus:

   $$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

   $$JK_{reg(a)} = \frac{(2381)^2}{39} = 145363.10$$

   b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b| a ($JK_{reg(b|\,a)}$), dengan rumus:

   $$JK_{reg(b|a)} = b.\left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}\right)$$

   $$b = \frac{N(\sum X.Y) - \sum X.\sum Y}{N.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

   $$= \frac{39\,(148697) - 5759639}{39.\ \sum 152407^2 - (\sum 152407)^{\,2}} = 0.428$$

   Maka:

   $$JK_{reg(b|a)} = 0.428.\left(148697 - \frac{5759639}{39}\right) = 434.349$$

   c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

   $JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b|\,a)} - JK_{reg(a)}$

   $JK_{res} = 146517 - 434.349 - 145363.10 = 719.5$

   d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

   $RJK_{reg(a)} = RJK_{reg(a)} = 145363.10$

   e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$RJK_{reg(b/a)} = RJK_{reg(b/a)} = 434.349$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{719,5}{39-2} = 19.447$

g. Menguji signifikansi dengan rumus:

$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b|a)}}{RJK_{res}}$

$F_{hitung} = \frac{434.349}{719.5} = 22.335$

4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0.

   Kriteria pengujian keberartian persamaan regresi adalah tolak H_0 jika probabilitas lebih kecil dari pada α = 0,05, maka dapat disimpulkan koefisien regresi signifikan, atau kompetensi siswa berpengaruh secara signifikan terhadap daya saing lulusan. Artinya H_0 yang diajukan diterima pada α = 0,05.

5. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F.

   Nilai F_{tabel} dalam uji hipotesis adalah nilai atau titik kritis pada db1 = 1, db2 = n - 2 dan α 5%, yaitu $F_{tabel} = 4.091$

   Dengan kriteria pengujian: H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, dan jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil dari perhitungan diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau 22.335 > 4.091 maka H_o ditolak dan H_1 diterima.

6. Membuat Kesimpulan

   Maka dengan melihat hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari kompetensi siswa terhadap daya saing lulusan pada Program Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung.

4.1.5.1 Menghitung Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

Koefisien korelasi antara variabel kompetensi siswa (X) dan variabel daya saing lulusan (Y) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X).\ (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2].\ [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{39X148697 - (2419)X(2381)}{\sqrt{[39X\ 152407 - 5851561].\ [39\ X146517 - 5669161]}}$$

$$r_{xy} = 0.6135$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh angka 0.6135 menunjukkan terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi siswa (X) dan daya saing lulusan (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (Kompetensi Siswa) mempengaruhi variabel Y (Daya Saing Lulusan).

Selanjutnya untuk mengetahui nilai koefisien korelasi yang didapat, dibandingkan dengan batas-batas korelasi (r) untuk mengetahui derajat hubungan antara Variabel X dan Variabel Y, nilai koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y sebesar 0.6135 dikonsultasikan dengan tabel *Guilford Emerical Rules* dengan batas-batas korelasi (r) untuk mengetahui derajat hubungan antara Variabel Kompetensi siswa (X) dengan Variabel daya saing lulusan (Y), adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28
Kriteria Koefisien Korelasi

Besar r	Interpretasi
Antara 0,000 sampai 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,400 sampai 0,599	Sedang/Cukup Kuat
Antara 0,600 sampai 0,799	Kuat/Tinggi
Antara 0,800 sampai 0,999	Sangat Kuat/Tinggi

Sumber: Sugiyono (2011:183)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh berada pada rentang antara 0,600 sampai 0,799 berada pada kategori kuat/tinggi. Hal ini berarti bahwa angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dari variabel X (Kompetensi Siswa) terhadap variabel Y (Daya saing Lulusan).

Sedangkan untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh anggota populasi, maka diuji signifikannya. Rumus uji signifikan korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} =$$

$$t = \frac{0{,}6135\sqrt{39-2}}{\sqrt{1-(0{,}6135)2}} = 4{,}726$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, di dapat t_{hitung} = 4,726 kemudian bila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada α = 0,05 dengan dk = (n-2) atau 39-2 = 37 diperoleh t_{tabel} = 2,026. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kompetensi siswa terhadap daya saing lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung terbukti kebenarannya.

4.1.5.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Rumus dari analisis regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan: $\hat{Y}$ = Daya Saing lulusan

X = Kompetensi Siswa

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) Variabel Y.

Dimana:

$$b = \frac{N.(\sum xy - \sum x \sum y)}{N.\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Sedangkan a dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{\sum y - b\sum x}{N} = \gamma - bX$$

Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana dihitung dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dari variabel kompetensi siswa (Variabel X) terhadap Variabel daya saing lulusan (Variabel Y) adalah sebagai berikut:

$\hat{Y}$ = 7,1825+0,702(X) Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikat. Sehingga apabila tingkat kompetensi siswa meningkat, maka daya saing lulusan akan meningkat pula, sebaliknya apabila tingkat kompetensi siswa menurun, maka daya saing lulusan menurun pula.

4.1.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung pengaruh kompetensi siswa (X) terhadap daya saing lulusan (Y) yaitu dengan mencari nilai koefisien determinasi dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$
$$= (0,6135)^2 \times 100\% = 37,64\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, nilai koefisien determinasi variabel kompetensi siswa (X) terhadap daya saing lulusan (Y) yaitu sebesar 37,64%. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing lulusan (Y) dipengaruhi oleh kompetensi siswa (X) sebesar 37,64%, sedangkan sisanya sebesar 62,36% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Kompetensi Siswa pada Program Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung

Salah satu permasalahan yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat kompetensi siswa pada Program Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung?”

Kompetensi menurut E. Mulyasa (2005:37) merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Merujuk dari pernyataan tersebut, kompetensi siswa yang terdapat dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu kemampuan hasil belajar dalam bentuk penguasaan pegetahuan, sikap dan keterampilan dari siswa. Kompetensi

yang dimaksud merupakan kompetensi lulusan yang dulunya berstatus sebagai siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, secara umum kompetensi siswa berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 3,09 (Tabel 4.4), dengan persepsi yang cukup. Semua indikator yang diukur dalam variabel kompetensi siswa menunjukkan hasil yang sedang dengan skor tertinggi pada indikator memanipulasi (3,26), dan skor terendah ada pada indikator mengorganisasi (2.74).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi siswa untuk indikator memanipulasi pada lulusan saat berstatus siswa sudah baik dan dapat digunakan saat bekerja, sedangkan kemampuan mengorganisasi pada lulusan belum baik meskipun sudah dipersepsi cukup. Hal ini terbukti bahwa lulusan menyatakan tidak setuju (33%) jika kemampuan menata dokumen dalam indikator mengorganisasi yang dipelajari saat berstatus siswa dapat diterapkan dalam dunia pekerjaan.

Berbanding terbalik dengan indikator mengorganisasi, pada indikator memanipulasi meskipun lulusan lebih banyak menyatakan kurang setuju (51%), tetapi 26% lulusan menyatakan sangat setuju jika kemampuan sistem kearsipan yang dipelajari disekolah dapat diterapkan dalam dunia kerja. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah kemampuan lulusan sendiri. Kemampuan lulusan saat berstatus siswa yang belum baik akan memengaruhi kinerjanya di dunia kerja, sehingga kemampuan mengimplementasikan sistem kearsipan yang telah dipelajarinya di sekolah menjadi kurang berarti untuk diterapkan di dunia kerja, dengan kata lain kompetensi siswa ini akan memengaruhi daya saing lulusan di dunia kerja.

Selain itu, peran pembelajaran yang membekali kompetensi siswa juga memengaruhi tinggi rendahnya kompetensi siswa. Kompetensi siswa dalam penelitian ini ada pada persepsi yang cukup, artinya kompetensi siswa di sekolah masih perlu diadakan perbaikan. Salah satunya pada kemampuan penataan dokumen. Kemampuan penataan dokumen yang umumnya digunakan di dunia kerja justru menjadi suatu kemampuan yang tidak bararti untuk diterapkan di dunia kerja. Sehingga, perlu adanya perbaikan pembelajaran untuk menunjang

pembentukan kompetensi siswa yang benar-benar dapat diterapkan di dunia pekerjaan.

4.2.2 Analisis Daya Saing Lulusan pada Program Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung

Setelah kompetensi siswa, permasalahan lain yang akan dibahas adalah "bagaimana tingkat daya saing lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung ?"

Tumar Sumihardjo (2008:8) memberikan penjelasan tentang istilah daya saing, yaitu Kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang atau kelompok atau institusi tertentu.

Dalam penelitian ini yang dimaksud daya saing lulusan adalah kekuatan, kemampuan dari lulusan dalam menguasai dan melaksanakan pekerjaan ditempat kerja. Jadi dengan demikian daya saing lulusan ukuranya dapat dilihat dari proses pelaksanaan pekerjaan atau kinerja pegawai dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan temuan penelitian, daya saing lulusan umumnya ada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 3,08 (Tabel 4.17), dengan persepsi yang cukup. Delapan indikator yang diukur dalam penelitian ini secara umum ada pada kategori yang sedang. Data hasil penelitian menunjukkan persebaran kategori sedang dan tinggi (Tabel 4.17). Tujuh indikator ada pada kategori sedang, yaitu indikator kualitas kerja (2,94), kuantitas kerja (2,98), pengetahuan tentang pekerjaan (3,13), kreativitas (2,96), kerjasama (3,29), kesadaran (2,94), dan kualitas diri (2,96), serta satu indikator berada pada kategori tinggi, yaitu indikator inisiatif (3,41).

Data temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum daya saing lulusan sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya tujuh indikator yang berada pada kategori sedang. Meskipun demikian, daya saing lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung masih perlu diadakan perbaikan. Hal ini mengingat bahwa daya saing lulusan masih berada

pada persepsi yang cukup dan hanya satu indikator saja yang berada pada persepsi baik.

Rendahnya indikator kesadaran dan kualitas kerja menunjukkan bahwa lulusan kurang memiliki inisiatif yang baik bekerja, serta lulusan memiliki kualitas kerja yang kurang baik. Hal ini ditunjuk kan dengan pernyataan lulusan yang tidak bersedia bekerja saat pimpinan tidak ada dan kurang mampu memanfaatkan waktu luang saat bekerja, serta pernyataan kurang setuju (33%) jika kemampuan melaksanakan pekerjaan dengan baik dan teliti dibutuhkan dalam keberhasilan bekerja.

Rendahnya kesadaran dan kualitas kerja lulusan yang membuat lulusan memiliki kualitas kerja yang kurang baik, dan tidak bersedia bekerja saat pimpinan tidak ada serta kurang mampu memanfaatkan waktu luang saat bekerja, merupakan salah satu pembiasaan diri selama lulusan masih berstatus siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, selain adanya pembelajaran yang membekali kompetensi pada siswa, adanya pembentukan karakter juga akan sangat memengaruhi daya saing lulusan di dunia kerja. Dengan adanya kompetensi yang baik dan diimbangi dengan tingkat daya saing yang tinggi, lulusan akan mudah diterima di dunia kerja.

4.2.3 Analisis Pengaruh Kompetensi Siswa Terhadap Daya Saing Lulusan Program Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah no. 3 yaitu “Adakan pengaruh kompetensi siswa terhadap daya saing lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung?”

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi siswa berpengaruh secara signifikan terhadap daya saing lulusan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi sebesar 0.6135 hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang kuat dari variabel kompetensi siswa terhadap daya saing lulusan. Selain itu besarnya persentase koefisien determinasi sebesar 37,64% hal ini berarti bahwa kompetensi siswa merupakan faktor yang cukup dominan dalam mendukung upaya meningkatkan daya saing lulusan.

Secara empirik dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi siswa, maka akan diikuti oleh semakin tingginya tingkat daya saing lulusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi siswa adalah daya saing lulusan. Hal ini membuktikan pendapat dari Mitrani, Palziel and Fitt, (1992 : 14) yang mengatakan bahwa kompetensi yang tinggi dimiliki oleh SDM dalam suatu organisasi atau perusahaan tentu hal ini akan menentukan kualitas SDM yang dimiliki yang pada akhirnya akan menentukan kualitas kompetitif perusahaan atau organisasi itu sendiri. Hal ini di dukung pula oleh penelitian dari Emmyah (2009) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap daya saing pada Politeknik Negeri Ujung pandang.

Berdasarkan pendapat di atas sangat jelas kiranya dapat ditegaskan bahwa kompetensi siswa dan daya saing lulusan merupakan dua variabel yang berhubungan secara kausalitas. Semakin tinggi tingkat kompetensi siswa yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat daya saing lulusan dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, pertama bahwa kompetensi siswa memiliki posisi peran sebagai variabel prediktor bagi daya saing lulusan. Kedua, salah satu cara untuk meningkatkan daya saing lulusan adalah dengan cara meningkatkan kompetensi siswa. Ketiga, temuan ini memberikan penegasan terhadap pendapat para ahli menyebutkan bahwa tingkat daya saing lulusan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah kompetensi siswa.